

ANALISIS WACANA DAN RETORIKA KAMPANYE #SELASAPAPUA DI INSTAGRAM KEMENTERIAN PUPR

ABSTRAK

Papua merupakan provinsi yang menghadapi berbagai tantangan seperti ketertinggalan pembangunan, keterisolasian wilayah, isu kesehatan, dan kerawanan konflik. Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melaksanakan berbagai proyek pembangunan serta menjalankan kampanye #SelasaPapua di Instagram @kementerianpu guna menginformasikan capaian pembangunan infrastruktur di Papua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kampanye tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teori analisis wacana Van Dijk dan Retorika Aristoteles sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye #SelasaPapua membentuk narasi dominan yang menampilkan keberhasilan institusi melalui simbol negara, visual infrastruktur dan data teknis. Partisipasi masyarakat Papua direpresentasikan secara simbolik, sementara ruang publik untuk suara lokal masih terbatas. Retorika digunakan untuk membangun kredibilitas dan emosi, namun tidak membuka ruang dialog yang setara. Dengan demikian, kampanye ini lebih menegaskan kekuasaan simbolik negara dalam ruang digital dibanding menyuarakan pengalaman masyarakat secara substansial. Temuan ini menunjukkan perlunya pergeseran strategi komunikasi menuju pendekatan yang lebih inklusif, partisipatif dan membuka ruang representasi masyarakat Papua dalam wacana pembangunan.

Kata Kunci: Wacana, Retorika, Kampanye, Papua, Kementerian PUPR.

**DISCOURSE AND RHETORICAL ANALYSIS OF THE #SELASAPAPUA
CAMPAIGN ON THE INSTAGRAM OF THE MINISTRY OF PUBLIC
WORKS AND PUBLIC HOUSING**

ABSTRACT

Papua is a province that faces various challenges such as underdevelopment, regional isolation, health issues, and conflict vulnerability. To address these issues, the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR) is implementing various development projects and running the #SelasaPapua campaign on Instagram @kementerianpu to inform about the achievements in infrastructure development in Papua. This research aims to analyze the campaign through a descriptive qualitative approach, using Van Dijk's discourse analysis theory and Aristotle's rhetoric as the foundation for the analysis. The research results show that the #SelasaPapua campaign forms a dominant narrative that highlights institutional success through national symbols, infrastructure visuals, and technical data. The participation of the Papuan community is represented symbolically, while the public space for local voices remains limited. Rhetoric is used to build credibility and emotion, but it does not open a space for equal dialogue. Thus, this campaign emphasizes the symbolic power of the state in the digital space more than it conveys the substantial experiences of the community. These findings indicate the need for a shift in communication strategies towards a more inclusive, participatory approach that opens up space for the representation of Papuan communities in development discourse.

Keywords: *Discourse, Rhetoric, Campaign, Papua, Ministry of PUPR.*